

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Alor merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Alor juga merupakan salah satu daerah yang kaya akan nilai-nilai kesenian dan kebudayaan. Kabupaten Alor juga terkenal dengan Arsitektur Vernakularnya karena memiliki rumah adat yang berbentuk panggung dengan atap yang tinggi serta keunikan struktur bangunan yang membedakannya dengan rumah adat di daerah lain. Seni dan budaya masyarakat Alor juga merupakan salah satu warisan budaya yang telah dijaga serta dilestarikan turun temurun sampai dengan sekarang ini.

Menurut Romo Mangun Wijaya Arsitektur Vernakular merupakan tata cara dan cerminan sejarah dari suatu tempat, menurut Amos Rapoport Arsitektur Vernakular merupakan arsitektur yang tumbuh dari masyarakat dan segala macam tradisi yang memanfaatkan potensi lokal seperti material, teknologi dan pengetahuan.

Sumber : (menggali makna arsitektur vernakular : ranah, unsur, dan aspek-aspek vernakularitas (2012 : 68-82))

Begitu pula di Kabupaten Alor seiring dengan perkembangan zaman, nilai-nilai kesenian dan kebudayaan semakin memudar akibat pengaruh budaya luar dan pengaruh teknologi yang semakin pesat sehingga mengakibatkan nilai kesenian dan kebudayaan Tradisional mulai luntur akibat pengaruh budaya modern. berdasarkan hal tersebut, diperlukan sebuah upaya dari pemerintah dan kesadaran dari masyarakat untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian serta kebudayaan yang ada di kabupaten Alor.

Dalam UU No 11 Tahun 2010, Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

(Sumber :undang-undang No.11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya)).

Untuk melestarikan dan mengembangkan budaya dan seni di kabupaten Alor, dibutuhkan sebuah bangunan yang dapat menjadi wadah untuk menampung segala aktifitas seni dan budaya baik dalam bentuk pameran atau dalam bentuk aktifitas lainnya. Kabupaten Alor sudah memiliki salah satu wadah yakni “Museum Seribu Moko”. Namun Gedung ini hanya menyimpan alat musik tradisional seperti Moko, sehingga harus membutuhkan sebuah wadah yang lebih besar untuk bisa menampung semua kesenian dan kebudayaan yang ada di Kabupaten Alor.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini akan diusulkan sebuah judul “PENERAPAN ARSITEKTUR VERNAKULAR ALOR DALAM DESAIN GALERI SENI BUDAYA ALOR DI KALABAHI KABUPATEN ALOR”.

Gedung Galeri seni Budaya adalah sebuah bangunan yang mewadai kegiatan pameran kesenian yang bertujuan untuk memamerkan kesenian dan kebudayaan di Kabupaten Alor. Galeri seni juga berfungsi sebagai sarana yang memberikan wawasan pendidikan seni dan kebudayaan di Kabupaten Alor sehingga memberikan kesempatan kepada orang-orang yang mau melihat secara langsung keberagaman kebudayaan yang ada disana. Dalam desain gedung galeri ini digunakan penerapan Arsitektur Vernakular Alor dengan tujuan tetap melestarikan kebudayaan kesenian yang ada di Kabupaten Alor.

1.2 Permasalahan

a. Identifikasi masalah

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan di temukan bebrapa permasalahan yang paling mendasar :

1. Perencanaan desain bangunan Galeri Seni dengan penerapan arsitektur Alor yang memperhatikan fungsi dan kebutuhan ruang yang memberikan kenyamanan pada pengunjung dan pengelola.
2. Perencanaan Galeri Seni yang memperhatikan pola bentuk bangunan dengan penerapan Transformasi arsitektur Veranakular Alor yang memiliki nilai estetika

b. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimana konsep dan desain Galeri Seni Budaya Alor dengan penerapan Arsitektur Vernakular Alor yang mampu mewadai kegiatan kesenian dan kebudayaan yang menunjukkan ciri khas Arsitektur Vernakular Alor ?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

a. Tujuan

Dari perumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini :

1. Merencanakan sebuah bangunan yang dapat manampung kegiatan seni dan budaya di kabupaten Alor sebagai salah satu tempat yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang seni dan budaya di Kabupaten Alor sehingga kesenian dan kebudayaan tersebut dapat dilestarikan dan dipelihara.
2. Menghasilkan dan mewujudkan Desain Galeri Seni Budaya Alor dengan penerapan arsitektur vernakular Alor yang mampu mencerminkan nilai-nilai seni dan budaya sehingga mampu memberikan sentuhan ciri khas dari arsitektur vernakular Alor.

b. Sasaran

Sasaran dari Penerapan Arsitektur Vernakular Alor Dalam Desain Galeri Seni Budaya Di Kalabahi Kabupaten Alor antara lain :

1. Terciptanya citra Kawasan wisata daerah dalam bentuk sebuah Desain Galeri Seni Budaya di Kabupaten Alor yang berkualitas.
2. Terciptanya keterpaduan bentuk antara arsitektur vernakular Alor dengan desain Gedung Galeri Seni dan Budaya yang memiliki ciri khas tersendiri.

c. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Akademik

Dapat menjadi sebuah bahan literatur untuk konsep perencanaan berikutnya yang berkaitan dengan Desain Galeri Seni Budaya.

2. Manfaat Untuk Masyarakat

Menjadi sebuah wadah untuk manampung segala kesenian dan kebudayaan untuk bisa dinikmati dan memberikan pendidikan tentang nilai seni dan budaya pada masyarakat.

3. Manfaat Bagi Pemerintah

Menjadi salah satu nilai tambah ekonomi bagi pemerintah karena dengan adanya sebuah galeri seni kebudayaan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.

4. Manfaat Untuk Penulis

Memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang penerapan Arsitektur vernakular pada desain Galeri seni budaya di Kabupaten Alor.

1.4 Ruang Lingkup Dan Masalah

a. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Substantial

Dalam pembahasan ini, batas lingkup teori dan aspek ilmu dasar Arsitektur dalam penerapannya pada bangunan Galeri seni kebudayaan dengan pendekatan Arsitektur Vernakular Alor yang memperhatikan bentuk dan fungsi dari bangunan yang dapat mencerminkan nilai seni dan budaya dari bangunan tersebut.

2. Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif wilayah perencanaan Galeri Seni Kebudayaan berada di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. Alasan pemilihan Lokasi ini karena kabupaten Alor memiliki banyak kesenian dan kebudayaan sehingga dibutuhkan sebuah wadah untuk menampung semua kesenian dan Kebudayaan yang ada disana sehingga kebudayaan dan kesenian yang ada di Kabupaten Alor tetap dilestarikan dan dijaga.

Pada perencanaan Galeri Seni Budaya ini terdapat dua lokasi yang di pilih untuk dianalisa dan di pakai nantinya, antara lain :

Lokasi 1: Jalan. Soekarno Hatta Batunirwala, Welai Timur, Kecamatan.Teluk. Mutiara, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur.

Lokasi 2 : Lokasi berada di jln. Diponegoro, Kota kalabahi kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor

b. Batasan Masalah

Agar penulisan makalah ini tidak terlalu melebar maka Batasan masalah dalam Desain Galeri Seni Budaya ini antara lain :

1. Penggunaan Transformasi Arsitektur Vernakular Alor Dalam desain Galeri Seni Budaya
2. Desain Galeri Seni Budaya dengan menekankan fungsi estetika bangunan dan juga fungsi bangunan yang dapat menjangkau semua aktifitas didalamnya.

1.5 Metodologi

1.5.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat melalui survey langsung di lokasi perencanaan. Data primer terdiri dari :

- a. Data site, vegetasi, topografi, dan geologi.
- b. Melakukan wawancara pada beberapa Kampung adat di Kabupaten

Tabel 1.1 Data Primer

No.	Jenis data	Sumber data	Pengambilan data	Instrument pengambilan data	Metode analisis
1.	Letak lokasi	Lokasi	Observasi	Alat ukur, camera Alat perekam. Dan catatan.	Pembagian zona
2.	Eksisting site	Lokasi	Observasi dan wawancara	Alat ukur, camera alat perekam dan catatan	Analisa tapak
3.	Aktivitas masyarakat sekitar	Warga	Observasi dan wawancara	Alat ukur, kamera, alat perekam dan catatan	Analisa Tapak
4.	Data RT RW Kab. Alor	Wikipedia	Menggunakan handpone	handpone	Fungsi tapak
5.	Data geografis, social budaya Kab. Alor	Wikipedia	Menggunakan handpone	handpone	Kebutuhan Lokasi

Sumber : Olahan Penulis

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan diambil dari hasil survey langsung di lokasi perancangan melainkan data yang di peroleh dari beberapa studi literatur dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian saya.

Data sekunder terdiri dari :

- a. Studi literatur berupa jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penilitan.
- b. Data peraturan yang berlaku, kondisi keseniaan, budaya, dan peta kondisi wilayah

Tabel 1.2 Data Sekunder

NO	DATA SEKUNDER	SUMBER	METODE PENGUMPULAN DATA
1	Data Administratif dan geografis	Wikipedia	Menggunakan leptop/hp
2	Data topografi dan iklim	Wikipedia dan data survey lapangan	Menggunakan hp/leptop dan melakukan survey lapangan
3	Data seni dan budaya	Hasil wawancara dilapangan dan Wikipedia	Menggunakan hp/leptop dan melakukan survey lapangan
4	Foto/ dokumentasi	Camera pribadi (hp)	Survey langsung dilapangan
5	Buku tentang vernakular dan TransformasiArsitektur Vernakular	Draf Kuliah Transformasi Arsitektur Vernakular. Ir Pilipus Jeraman, MT	Membaca dan menulis definisi Arsitektur vernakular dan transformasi Arsitektur Vernakular

Sumber : Olahan Penulis

1.5.2 Teknik Analisa Data

a. Analisa Kualitatif

Data yang ada dianalisis dengan mempertimbangkan hubungan sebab akibat yang berkaitan dengan penciptaan suasana Gedung Galeri Seni dan Budaya. Analisis ini berkaitan dengan :

1. Kualitas desain ruangan, yang meliputi kenyamanan dekoratif, dan keterpaduan fungsi antar ruangan pada Gedung Galeri Seni dan Budaya.
2. Hubungan organisasi antar fitur spasial diprioritaskan menurut tipe pengguna, aktivitas, dan karakteristik ruang.
3. Keindahan fasad menggunakan transformasi vernakular Alor.

b. Analisa Kuantitatif

Analisis ini dilakukan dengan melakukan perhitungan tertentu berdasarkan survei yang dilakukan untuk menentukan ukuran atau luas ruang sesuai kebutuhan ruang yang direncanakan.

Analisis ini didasarkan pada:

1. Jumlah pengguna.
2. Dimensi luar dan dalam ruangan.
3. Fasilitas-fasilitas yang digunakan didalam bangunan yang selaras dengan fungsi bangun tersebut.
4. Aktivitas Pengguna

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Pada TA Ini Mencakup 5 Bab Yang Adalah Sebagai Berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bagian Ini Mangulas Tentang Latar Belakang, Identifikasi Permasalahan, Rumusan Permasalahan, Manfaat, Ruang Lingkup, Tujuan Serta Sasaran, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi : Pemahaman Judul, Tema Arsitektur, Tinjauan Perancangan Desain Galeri Seni Budaya, Tinjauan Arsitektur Vernakular.

BAB III. TINJAUAN UMUM LOKASI PERANCANGAN

Meliputi : Administratif Dan Geografis, Fisik Dasar, Ekonomi Sosial Budaya, Potensi Dan Peluang Di Kabupaten Alor.

BAB IV. ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Meliputi Analisa aktivitas, tapak, Analisa bangunan, program kebutuhan ruang, bentuk dan tampilan, struktur dan konstruksi, sirkulasi dalam bangunan dan luar bangunan, material, dan utilitas bangunan.

BAB V. KONSEP

Merupakan tahap selanjutnya dari hasil Analisa yang menjadi pedoman dalam tahap perencanaan dan perancangan bangunan yang meliputi : konsep tapak, konsep kapasitas, program ruang, bentuk dan tampilan, penggunaan struktur dan konstruksi, sirkulasi, material dan utilitas pada bangunan Galeri Seni Budaya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1.7 Kerangka Berpikir

